

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR FISIKA KELAS X SMA TRIDHARMA MKGR MAKASSAR

*Nurwati*

*Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar*

## ABSTRAK

*Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain post test group yang bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar fisika siswa Kelas X SMA Tridharma Masyarakat Kerja Gotong Royong (MKGR) Makassar setelah diterapkan model pembelajaran time token. (2) mengetahui pencapaian hasil belajar fisika Siswa kelas X SMA Tridharma Masyarakat Kerja Gotong Royong (MKGR) Makassar setelah diajar dengan model pembelajaran time token telah mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) secara klasikal. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA TRIDHARMA MKGR Makassar sebanyak 30 orang sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X SMA TRIDHARMA MKGR Makassar sebanyak 30 orang juga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdiri dari 21 item dalam bentuk pilihan ganda yang telah divalidasi oleh dua orang validator. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dari hasil analisis deskriptif hasil belajar Fisika siswa kelas X SMA TRIDHARMA MKGR MAKASSAR setelah diajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran time token diperoleh skor tertinggi 20, skor terendah 10, skor rata-rata 16,9, nilai rata-rata 76,19 dan standar deviasi 6,27. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika siswa kelas X SMA TRIDHARMA MKGR Makassar Tahun Ajaran 2013 sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 65 setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran time token.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Pendidikan merupakan sarana tepat untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan, namun belum menunjukkan hasil yang signifikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke

dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut sebagian para ahli bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar mulai dalam masa bayi ketika memperoleh keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya, dan seterusnya hingga ia dijemput kematian. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan jenisnya dengan jenis-jenis makhluk yang lain.

Pada umumnya, model yang diterapkan oleh guru di kelas berupa penjelasan langsung dari guru mengenai materi yang sedang dibahas dan secara langsung pula akan diterima oleh siswa. Diskusi secara klasikal dan tanya jawab sesekali dilakukan, namun

pada saat proses pembelajaran berlangsung peran guru lebih dominan daripada siswa. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif, lebih bertanggung jawab secara individu, dan dapat bekerja sama dengan teman sebayanya dengan baik diperlukan model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran yang menghendaki siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin R, 2008:4).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran fisika, sekitar 62,6% siswa kelas X SMA Tridarma Masyarakat kerja gotong royong (MKGR) ) Makassar mendapat nilai kurang dari 65. Padahal siswa dituntut untuk mendapatkan standart ketuntasan minimum (SKM) dengan nilai 65 untuk mata pelajaran fisika. Berdasarkan pengamatan langsung, banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, sehingga pada saat guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan, banyak siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Dan jika ada pertanyaan dari guru hanya siswa tertentu aja yang bisa menjawab dengan benar. Sebagian besar siswa kurang dapat berinteraksi dengan baik antar teman sebayanya pada saat proses pembelajaran.

Maka dari itu, Salah satu model pembelajaran khusus yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa adalah model pembelajaran *time token* yang diperkenalkan oleh Arends. Arends (1997:137) menyatakan bahwa *time token* merupakan salah satu keterampilan berperan serta dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengatasi pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan siswa mendominasi atau diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka masing-masing agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam prakteknya, seorang pendidik harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan dijadikan *alternative* adalah model pembelajaran *Time Token*. Berikut ini merupakan sajian yang mengemukakan pengantarnya berupa pengertian dan rasional serta sintaks (prosedur) yang sifatnya prinsip dan modifikasinya diserahkan kepada guru untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Salah satu model pembelajaran khusus yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa adalah model pembelajaran *time token* yang diperkenalkan oleh Arends.

Arends (1997:137) menyatakan bahwa “ *time token* merupakan salah satu keterampilan berperan serta dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengatasi pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan siswa mendominasi atau diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil” .

Model pembelajaran *Time Token* (Arends, 1998:37) merupakan “ model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain” .

Model pembelajaran *time token* menjamin keterlibatan semua siswa dan merupakan upaya yang baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran ini diharapkan mengatasi permasalahan dengan

kondisi siswa di kelas yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, baik dalam diskusi kelompok maupun klasikal serta dapat mengurangi siswa yang mendominasi.

Hasil belajar fisika merupakan sesuatu yang dicapai melalui proses belajar fisika. Apakah yang dicapai itu baik atau kurang, tergantung dari yang dilakukan dalam proses tersebut. Pada pelajaran fisika hasil belajar biasa dinilai dengan menggunakan tes. Tes yang utama adalah mengukur hasil belajar yang dicapai seseorang yang belajar Fisika, dan tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Karena itu, tes yang digunakan sebagai penilaian dapat berupa diagnostik, formatif, dan sumatif (Hudojo, 1990:139).

Hasil belajar fisika dalam penelitian ini, merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar Fisika. Kecakapan tersebut menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran atau instruksional yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar fisika. Dalam konteks pembelajaran, terdapat dua aktivitas penting yakni belajar dan mengajar. Apa yang dimaksud mengajar?

Sardiman (2004:25) menjelaskan bahwa mengajar merupakan “suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru/dosen”.

Penerapan model pembelajaran time token dilaksanakan dengan cara membagikan beberapa kupon untuk seluruh siswa dengan nilai 10 atau 15 detik waktu bicara. Setiap kali berbicara siswa harus menyerahkan satu kupon kepada guru. Bagi siswa yang telah habis kuponnya tidak diperkenankan untuk berbicara lagi. Hal ini menghendaki agar siswa yang masih memegang kupon untuk ikut berbicara dalam diskusi sehingga diharapkan seluruh siswa akan mempunyai keterlibatan yang berimbang yang berakibat pada pemahaman yang lebih baik. Salah materi pokok fisika yang menuntut siswa untuk memahami konsep dan aplikasinya adalah materi pengukuran yang spesifiknya materi besaran dan satuan yang diharapkan

siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” penerapan model pembelajaran time token terhadap pencapaian hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Tridharma MKGR Makassar pada materi pokok besaran dan satuan”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pre- eksperimen design dengan rancangan post test group design. Penelitian dilakukan di SMA TRIDHARMA MKGR MAKASSAR pada bulan agustus- oktober 2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 30 orang pada tahun ajaran 2013/ 2014. Peneliti melakukan analisis deskriptif dan inferensial dengan uji t untuk menguji apakah telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah secara klasikal. Berhubung disekolah penelitian hanya satu kelas maka sampel pada penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 30 orang juga.

Variabel bebas adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran time token sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar fisika yang meliputi ranah kognitif yang diukur dengan post test setelah pembelajaran dengan diterapkan model pembelajaran time token. Variabel kontrolnya materi pelajaran dan alokasi waktu yang digunakan. Kelompok dalam diskusi dibentuk secara heterogen, artinya dalam satu kelompok siswa terdiri 5 orang laki- laki dan perempuan dan siswa yang mempunyai kognitif tinggi maupun rendah. Guru memberikan masing- masing 3 kupon pada setiap siswa, dan pada kupon tertera nama masing- masing siswa. Guru membagikan buku siswa dan lks yang telah dirancang sebelumnya. Kupon bicara diberikan kepada siswa agar siswa berkesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dan siswa yang telah berbicara tidak diperbolehkan bicara lagi. Aktivitas peneliti juga bertindak sebagai guru selama siswa berdiskusi adalah memberikan skor kepada setiap siswa anatra lain jumlah kupon yang digunakan siswa dalam berbicara, serta beberapa aspek yang digali selama proses pembelajaran yang terdiri aspek isi yakni ketepatan jawaban siswa dalam

menyampaikan pendapat yakni terkait konsep tentang materi besaran dan satuan.

Penerapan model pembelajaran *time token* dianalisis secara deskriptif dan inferensial yaitu menghitung jumlah skor kriterium atau skor tertinggi. Dimana setiap jawaban benar di kasih skor satu kemudian dianalisis dengan menghitung jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal di kali 100%, maka hasil itulah skornya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ujicoba soal dari 40 soal yang diujicobakan maka soal yang valid sebanyak 21 soal, maka soal yang dijadikan soal post test dalam penelitian ini adalah 21 soal yang diberikan kepada kelas X SMA Tridharma MKGR Makassar. Hasil post test siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial uji t sepihak untuk melihat apakah telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Tabel Statistik Skor Hasil Belajar Fisika Siswa

Statistik	Nilai statistik
Standar deviasi	6,27
Skor tertinggi	20
Skor terendah	10
Skor ideal	21
Rentang	10

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor maksimum yang dicapai siswa yang diberikan pembelajaran dengan penggunaan model *Time Token* dalam pembelajaran Fisika, yaitu 20 (95,00%) dari 21 skor yang mungkin dicapai (100,00%) dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 10(47,00%) dari skor 0 (0,00%) yang mungkin dicapai. Adapun skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 16,9 dengan standar deviasi (simpangan baku) 6,27.

Tabel Kategorisasi hasil belajar fisika siswa SMA TRIDHARMA MKGR Makassar

interval	frekuensi	kategorisasi
0-4	0	sangat rendah
5- 9	0	rendah
10- 14	5	sedang
15- 19	24	tinggi

20- 24	1	sangat tinggi
--------	---	---------------

Jika hasil belajar siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan yang digunakan di SMA TRIDHARMA MKGR Makassar, persentase ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Ketuntasan belajar Fisika Siswa kelas X SMA TRIDHARMA MKGR Makassar

NO	Kategori Hasil Belajar	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	$\geq 14$	$\geq 65$	24	80,00
2	Belum Tuntas	$< 14$	$< 65$	6	20,00
<b>Jumlah</b>				30	100,00

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, maka banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 65 yaitu 24 orang dengan persentase 80.00% dan banyaknya siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar atau yang mendapat nilai kurang dari 65 yaitu 6 orang dengan persentase 20,00 %.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dengan Menggunakan model pembelajaran *Time Token* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik deskriptif. Pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata 16,9 dari 21 (100 %) skor total yang mungkin dicapai, dengan skor tertinggi yang dicapai 20 (95 %) dari 21 skor (100 %) yang mungkin dicapai dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 10 (47%) dari skor 0 (0 %) yang mungkin dicapai dan dengan standar deviasi 6,27.

Jika disesuaikan dengan standar minimal yang dicapai yaitu 65%, sehingga dapat dikemukakan bahwa siswa yang mencapai standar minimal (65%) yakni skor 14 ke atas sebanyak 24 orang (80,00%). Fakta empiris ini memberi indikasi bahwa dengan Menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika, dimana terlihat bahwa pembelajaran yang digunakan sebelumnya hanya mencapai persentase 20,00% yang tuntas.

Jika dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa melalui dengan Menggunakan model pembelajaran *Time token* membuat siswa

termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran karena siswa saling membantu dalam belajar dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas secara terstruktur jadi bukan hanya satu atau dua orang yang aktif tetapi siswa secara keseluruhan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan semuanya ikut berbicara.

Banyaknya siswa yang tuntas, ada kecenderungan disebabkan karena siswa belajar berdasarkan kemampuannya sendiri. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok masing-masing terdiri 5 orang siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dimana dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, siswa diberikan buku siswa dan LKS yang merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru yang harus dikerjakan oleh siswa secara kelompok dan individual. Hal ini dilakukan agar siswa bisa berusaha sendiri terlebih dahulu kemudian mereka mendiskusikan bersama dengan teman kelompoknya. Selama proses pembelajaran, siswa-siswa terlihat aktif dalam kelas. Mereka mempelajari materi yang diberikan, menyelesaikan tugas dan diskusi dengan teman kelompoknya. Mereka berusaha menjadi yang terbaik karena dalam pembelajaran dengan Menggunakan model pembelajaran *Time Token* semua siswa didalam kelompok diharuskan berbicara sesuai dengan banyaknya kupon yang diberikan oleh guru.

Pada penggunaan model pembelajaran *Time Token*, walaupun siswa belajar dalam bentuk kelompok, tetap menekankan pada penilaian individual. Semua harus bicara dan tetap belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya masing-masing meskipun prosesnya dalam bentuk kelompok dan inilah keunggulan penggunaan model pembelajaran *Time Token* dibanding pembelajaran biasa yang lain.

Penggunaan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas X SMA TRIDHARMA MKGR Makassar cenderung juga meningkatkan aktivitas sosial siswa, sehingga di dalam belajar tidak mengenal adanya kompetisi antar individu sebaliknya menekankan kerjasama atau gotong royong sesama siswa dalam mempelajari materi pelajaran, maupun mengerjakan tugas kelompok. Fakta ini sesuai yang dikemukakan oleh Slavin dalam Rahmawati bahwa model pembelajaran berkelompok dengan menggunakan media akan lebih memberikan motivasi dan hasil belajar yang baik dibanding dengan yang tidak menggunakan media.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa dengan Menggunakan Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu model pembelajaran Fisika yang dapat digunakan dalam mencapai KKM Standar sekolah pada siswa kelas X SMA TRIDHARMA MKGR Makassar, dilihat dari banyaknya siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, saling membantu dalam belajar, berlomba-lomba dalam berbicara dan siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya serta timbulnya suasana yang tidak kaku dalam pembelajaran karena siswa terlebih dahulu diberikan buku siswa dan LKS sebagai panduan dalam proses belajar mengajar kemudian mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Sehingga model pembelajaran ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar Fisika, hal ini tercermin dari hasil belajar Fisika yang dicapai. Ini sesuai pernyataan Ummul Mukminin bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami

mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, diperoleh informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* telah mencapai ketuntasan belajar Fisika secara optimal. Fakta empiris yang dikemukakan ini sejalan dengan teori dikemukakan oleh Hadiat dan Rasman, "Bila penggunaannya tepat guna, maka akan merupakan sarana yang dapat membantu para siswa dalam penguasaan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan sikap ilmiah (Hadiat dan Rasman, 1998:1)

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil belajar Fisika yang diperoleh siswa kelas X SMA TRIDHARMA MKGR Makassar setelah diajar dengan Menggunakan Model pembelajaran *time token* telah berada pada kategori tinggi dilihat dari skor rata-rata yang dicapai serta ketuntasan belajarnya.

Hasil belajar Fisika yang diperoleh siswa kelas X SMA TRIDHARMA MKGR Makassar setelah diajar dengan Menggunakan Model pembelajaran *time token* telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dengan Menggunakan model pembelajaran *time token* merupakan salah satu model pembelajaran Fisika yang dapat digunakan dalam mencapai KKM Standar Sekolah pada siswa kelas X SMA TRIDHARMA MKGR Makassar khusus pada materi pengukuran yaitu besaran dan satuan

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan yaitu:

Kepada Guru di SMA TRIDHARMA MKGR Makassar agar dalam pembelajaran Fisika disarankan untuk mengajar dengan menggunakan dengan Menggunakan Model pembelajaran *time token* dalam upaya

meningkatkan hasil belajar dan sosial Fisika siswa.

Dalam memilih model pembelajaran sebaiknya lebih berpusat kepada siswa sehingga dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian dengan variabel-variabel yang relevan sehingga nantinya akan melahirkan karya tulis yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1990. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arends. 1997. *Classroom Instruction and Management: The Mc Graw Hill companies Inc*
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Astuti D., Siti Irene. 2003. *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Penanaman Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak*. Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta, 2007
- Bulu, Batjo. 1993. *Mendalami dan Menganalisa Materi Pengajaran, Membuat dan Menerapkan LKS. Digandakan Khusus Untuk Pertemuan Berkala MGMP*
- Fatmawati, Ari dan Eko Hariyono. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Yang Mengintegrasikan Keterampilan Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi SMA Khadijah Surabaya Pada Materi Pokok Fisika Fluida Statik*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika: FMIPA, UNESA
- Hudoyo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan PPLPTK
- Jenkins, Richard. 1992. *Pierre Bourdieu Routledge*. Terjemahan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Mulyasa, E., 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari H., 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nanang & Cucu. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Pollio, H.R. 1984. "What Students Think About and Do in College Lecture Classes" dalam *Teaching-Learning Issues No. 53, Knoxville, Learning Research Centre*. University of Tennessee,
- Rusefendi, dkk. 1982. *Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

---

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar

Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press

Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.

(<http://www.vilila.com/2010/03/bab-1-konsep-dasar-pembelajaran.html#ixzz2Ea3PbS83>) diakses 10 mei 2013